

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha menurut etimologi berarti bekerja sedangkan menurut terminologi berarti kegiatan dengan mengerahkan tenaga (fikiran dan badan) untuk mencapai suatu maksud tertentu. Usaha kecil adalah orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Hanum, 2014).

2.1.2 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata *cooperative*, secara sederhana berawal dari kata “co” yang berarti bersama dan “operation” artinya bekerja. Sedangkan pengertian umum koperasi adalah suatu kumpulan orang – orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berdasarkan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota (Suhartono, 2011)

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan

pendayagunaan sumberdaya ekonomi para anggotanya (PSAK No.27, 2007) atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional (Suhartono, 2011).

Menurut Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh seorang atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip ekonomi.

Ada beberapa Prinsip – Prinsip Koperasi yaitu:

Menurut Undang – Undang Pasal 6 No. 17 Tahun 2012. Prinsip – prinsip koperasi yaitu:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Mengandung makna bahwa menjadi anggota tidak boleh dipaksa oleh siapapun. Selain itu berarti pula bahwa seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koprasi sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi.

- b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan demokratis

Menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Anggota yang ditunjuk sebagai wakil koperasi dipilih dan bertanggung jawab kepada anggota dalam rapat anggota. Setiap memilih hak suara yang sama.

- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
Selain menjadi pemilik koperasi, anggota koperasi sekaligus pengguna jasa bagi koperasinya. Partisipasi aktif anggota dalam kegiatan ekonomi koperasi merupakan sumber kekuatan utama bagi koperasi.
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen
Jika koperasi mengadakan perjanjian dengan organisasi lain, mereka melakukan atas dasar syarat menjamin tetap terselenggaranya pengawasan dan pengendalian demokratis oleh anggotanya dan tetap tegaknya otonomi koperasi.
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.
- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggotanya.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Suhartono (2011) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Marlius (2017) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pencatatan yang runtut dan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Menurut Hanum (2014) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Catatan keuangan yang telah sesuai dengan bukti-bukti transaksi yang ada.

Menurut Abdullah (2017) dalam menganalisis laporan keuangan, seorang analis harus mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyajian laporan keuangan serta masalah-masalah yang timbul dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Laporan tahunan yang terbukti kebenarannya dan pencatatan yang lengkap disetiap transaksi.

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

2.1.4 Tujuan Pelaporan Keuangan

Menurut Abdullah (2017) laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberukan gambaran atau

laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Menurut SAK ETAP, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.1.1. Karakteristik Keuangan Koperasi

Menurut Hanum (2014) karakteristik keuangan koperasi sangat terkait dengan bentuk laporan keuangan pada koperasi, terutama laporan laba rugi dan neraca, sebab kedua laporan ini menjadi rujukan dalam perhitungan kinerja laporan keuangan koperasi. Secara umum laporan keuangan koperasi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi.
- b. Laporan keuangan koperasi juga hanya merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi.
- c. Kepentingan utama dari laporan keuangan koperasi untuk menilai pertanggung jawaban pengurus, prestasi atau kinerja pengurus, manfaat kepada anggota, dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya, dan jasa yang akan diberikan koperasi.

- d. Modal koperasi terdiri dari pemupukan simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan dari hasil usaha termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.
- e. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha.
- f. Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindahdangankan dengan dalih apapun.

2.1.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Menurut Marlius (2017) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Menurut Hanum (2014) SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

2.1.3. Ruang Lingkup SAK ETAP

Suhartono (2011) mengemukakan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Dua kriteria yang menentukan apakah suatu entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yaitu:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika:

- 1) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Oleh sebab itu Bapepam sendiri telah mengeluarkan surat edaran (SE) Bapepam-LK No. SE-06/BL/2010 tentang larangan penggunaan SAK ETAP bagi lembaga pasar modal, termasuk emiten, perusahaan publik, manajer investasi, sekuritas, asuransi, reksa dana, dan kontrak investasi kolektif.
 - 2) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebaga fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.
- b. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal.

Contoh pengguna eksternal adalah:

- 1) Pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha
- 2) Kreditur; dan
- 3) Lembaga pemeringkat kredit

2.1.4. Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Menurut Sinarwati (2014) laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Dalam SAK ETAP (2016) laporan keuangan entitas yang lengkap meliputi:

a. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- 1) Kas dan setara kas;
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) Persediaan;
- 4) Properti investasi;
- 5) Aset tetap;
- 6) Aset tidak berwujud;
- 7) Utang usaha dan utang lainnya;
- 8) Aset dan kewajiban pajak;
- 9) Kewajiban diestimasi;
- 10) Ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- 1) Pendapatan;
- 2) Beban keuangan;
- 3) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- 4) Beban pajak;
- 5) Laba atau rugi neto.

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas yang juga menunjukkan:

- 1) Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
- 2) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Laporan Perubahan Ekuitas bertujuan menyajikan laba/rugi koperasi untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan Arus Kas terdiri dari:

- 1) Aktivitas Operasi, arus kas berasal dari aktivitas untuk koperasi. Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa serta kondisi lain yang mempengaruhi basaran SHU;
 - 2) Aktivitas Investasi, arus kas penerimaan dan pengeluaran sehubungan dari sumber daya yang digunakan untuk tujuan menghasilkan pendapatan masa depan;
 - 3) Aktivitas Pendanaan, arus kas penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan sumber pendanaan untuk tujuan menghasilkan pendapatan masa depan.
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan pada koperasi harus mencakup pengungkapan kebijakan koperasi yang

mengakibatkan perubahan perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya. Pelakuan akuntansi yang harus diungkapkan yaitu terdiri dari:

- 1) Gambaran umum Koperasi
- 2) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan
- 3) Kebijakan akuntansi tentang pengakuan, pengukuran dan perlakuan: transaksi dalam mata uang asing, kas dan setara kas, piutang, penilaian persediaan, biaya dibayar dimuka, asset tetap, pajak penghasilan.

Catatan atas laporan keuangan koperasi harus jelas dan nyata, memuat informasi lain seperti:

- 1) Kegiatan usaha utama koperasi;
- 2) Kegiatan pelayanan koperasi kepada anggota;
- 3) Kegiatan bisnis koperasi dengan non anggota yang ditargetkan dan yang sudah dilaksanakan;
- 4) Informasi mengenai kegiatan bisnis koperasi dengan non anggota yang ditargetkan dan yang sudah dilaksanakan.
- 5) Aktivitas koperasi untuk mempromosikan ekonomi dan pengembangan kemampuan sumberdaya anggota melalui pendidikan dan pelatihan.

2.1.5. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan

Salah satu fungsi dari laporan keuangan adalah alat berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak pihak yang berkepentingan. Untuk itu laporan keuangan harus menyediakan informasi. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan menurut SAK ETAP adalah sebagai berikut:

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Yang dimaksud yaitu pengguna harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat di pahami tetap tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini ataupun masa depan, menegaskan, atau mengorekso hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat. Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk

menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan unggul laporan keuangan.

f. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat mengandung unsur kehati – hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan asset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pertimbangan sehat tidak mengizinkan menyimpang.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan material dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan

i. Tepat Waktu.

j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat.

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, dalam penelitian ini penulis mencantumkan hasil kajian/penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan mencantumkan kajian terdahulu adalah untuk menunjukkan penelitian yang dilakukan apakah memiliki kesamaan, perbedaan sehingga akan lebih menjelaskan posisi permasalahan yang akan diteliti.

Sinarwati (2014) dengan judul Analisis penerapan SAK ETAP pada Koperasi yang ada di Kota Dumai, tujuannya untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK ETAP pada Koperasi – koperasi yang ada di Kota Dumai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian diketahui Sebagian besar koperasi yang ada di kota Dumai sudah melakukan pelaporan keuangan sederhana namun hanya sebagian kecil yang sudah benar-benar

menerapkan SAK ETAP ke dalam laporan keuangannya. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu metode penelitian deskriptif.

Raven dan Sifrid (2016), dengan judul penelitiannya Analisis Penyajian laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. Dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Koperasi Karyawan Bank Sulut Go belum menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), adanya kesalahan dalam pengklasifikasian pos akun, serta adanya inkonsistensi dalam memperbarui laporan arus kas.

Eva dan Arlina (2018) dengan judul penelitian Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Negara SMPN 7 Pematang Siantar. Dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa koperasi belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada Neraca yang tidak diungkapkan dalam CALK.

Sondakh (2016), dengan judul Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. TDMN Kudus, tujuannya untuk mengevaluasi penerapan SAK ETAP pada PT. TDMN Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Hasil penelitian yang ditemukan PT. TDMN telah menyajikan Laporan Keuangan sesuai dengan kaidah SAK ETAP. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif komparatif.

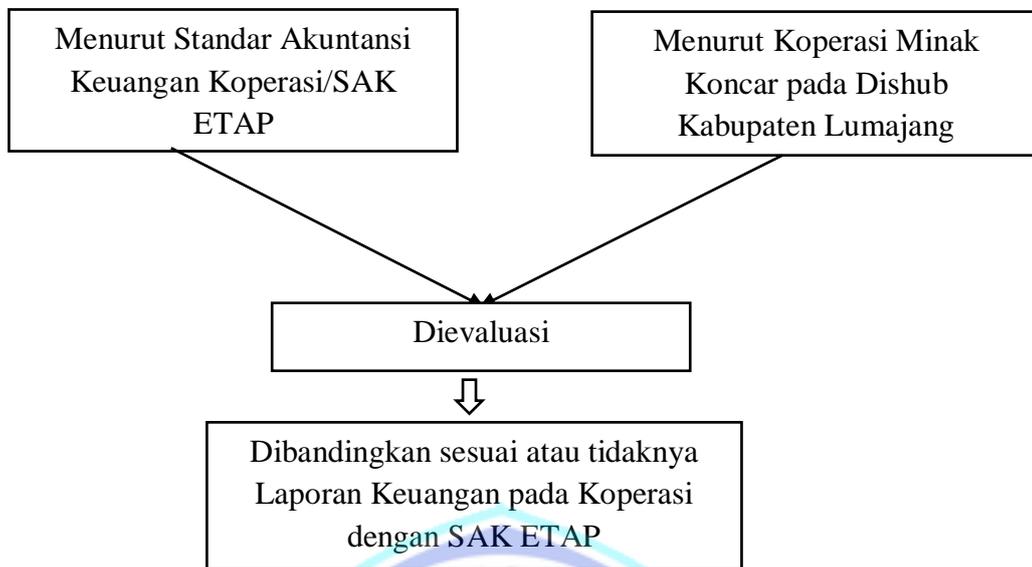
Huvat. Y (2017) dengan judul Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi CU (*Credit Union*) Daya Lestari di Samarinda. bahwa hipotesis yang diajukan adalah koperasi CU Daya Lestari telah menerapkan standar akuntansi keuangan tahun 2015 hipotesis ditolak. Secara umum koperasi CU Daya Lestari Samarinda sudah menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangan dengan tingkat kesesuaian sebesar 94%. Komponen-komponen yang masih belum sesuai dengan SAK ETAP terdiri atas laporan pajak penghasilan, aset dan kewajiban pajak dan beban pajak. Hal-hal yang tidak sesuai itu telah dijelaskan pada laporan keuangan koperasi CU Daya Lestari Samarinda yang menyatakan bahwa koperasi belum terdaftar sebagai wajib pajak.

Berbeda dengan karya ilmiah diatas, bahwa penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul penerapan Standar Akuntansi pada Laporan Keuangan adalah bertujuan untuk memberikan penilaian dan penerapan standar akuntansi keuangan dan tentang tata cara pembuatan laporan keuangan koperasi yang baik dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep- konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matrix, bagan atau gambar sederhana.

Untuk memberikan gambaran terhadap alur pemikiran penelitian agar lebih jelas, maka akan dijelaskan alur dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

